

PENGEMBANGAN PANDUAN OBSERVASI KETERAMPILAN STIMULASI LITERASI

Dinda Permatasari Harahap¹, Ade Chita Putri Harahap²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

Jl. Pool No.1, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Deli Serdang 20223

²Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Deli Serdang 20371

dinda@staff.uma.ac.id

Abstrak

Masih minimnya penelitian tentang perkembangan literasi pada anak usia dini membuat peneliti tertarik mengembangkan panduan dalam melakukan observasi keterampilan stimulasi literasi. Metode yang digunakan dalam pengembangan panduan observasi keterampilan stimulasi literasi adalah melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap panduan observasi yang disusun peneliti. Peneliti melakukan uji validitas isi dengan menyebarkan panduan kepada 20 *expert judgment* untuk memberikan penilaian. Hasil uji validitas isi dianalisis dengan metode Aiken's dan menunjukkan bahwa koefisien *Aiken's V* pada indikator keperilakuan dalam panduan observasi orang tua dalam memberikan stimulasi literasi bergerak dari angka 0,812 sampai dengan 0,962 yang dapat dikatakan valid. Sebelum dilakukan uji reliabilitas, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan panduan observasi kepada lima orang observer. Uji reliabilitas panduan observasi dilakukan menggunakan teknik *inter-rater reliability*. Hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien *inter-rater reliability* untuk masing-masing observer adalah 0,937. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien *inter-rater reliability* tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap panduan observasi keterampilan stimulasi literasi maka dapat disimpulkan bahwa panduan observasi keterampilan stimulasi literasi sudah dapat digunakan karena melampaui standar uji validitas dan reliabilitas dengan baik.

Kata kunci: panduan observasi; stimulasi literasi

Abstract

The lack of research on literacy development in early childhood makes researchers interested in developing guidelines for observing literacy stimulation skills. The method used in developing the literacy stimulation skill observation guide is through a validity test and reliability test on the observation guide compiled by the researcher. The researcher conducted a content validity test by distributing guidelines to 20 expert judgments to provide an assessment. The results of the content validity test were analyzed using Aiken's method and showed that Aiken's V coefficient on the behavioral indicators in the parental observation guide in providing literacy stimulation moved from 0.812 to 0.962 which can be said to be valid. Before the reliability test, a readability test of the observation guide was carried out on five observers. The Observation guide reliability test was conducted using the inter-rater reliability technique. The results of the reliability test analysis showed that the coefficient of inter-rater reliability for each observer was 0.937. These results indicate that the coefficient of inter-rater reliability is in the best category. Based on the results of the validity and reliability tests carried out on the literacy stimulation skill observation guide, it can be concluded that it can already be used because it exceeds the validity and reliability test standards well.

Keywords: observation guideline; stimulation literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam perkembangan anak. Pada umumnya, masyarakat mengenal istilah literasi sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, namun ternyata para ahli mendefinisikan kemampuan literasi secara lebih luas. Kemampuan literasi mencakup kemampuan individu untuk mengkomunikasikan pemikiran dalam bahasa lisan, memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain secara lisan, memahami informasi tertulis, mengenali nama-nama huruf, dan membunyikan huruf (Dunst dkk., 2006).

Pengalaman literasi awal anak pada usia prasekolah diyakini akan membentuk fondasi yang kuat pada perkembangan membacanya (Levy dkk., 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal yang baik akan membantu anak lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah (Senechal & LeFreve, 2002). *National Early Literacy Panel* (NELP) melakukan meta analisis pada tahun 2008 dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah memprediksi kemampuan literasi selanjutnya pada tingkat sedang sampai tinggi. Oleh karena itu, stimulasi literasi penting dilakukan sejak anak berusia dini.

Dalam menjelaskan kemampuan literasi awal, masih sering terjadi kontroversi karena masih adanya perdebatan mengenai konsep definisi literasi, cara mengembangkannya, dan perspektif yang tepat (Snow, 2008). Perbedaan cara pandang dan perdebatan mengenai literasi berdampak pada masih bingungnya masyarakat terutama orang tua mengenai cara yang tepat dalam mengembangkan kemampuan literasi pada anak. Hal ini juga menyebabkan anak kurang mendapatkan stimulasi literasi yang baik dari keluarga. Menurut Gonzalez dkk. (2002) salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis pada anak adalah lingkungan sosial yang tidak mendukung seperti tidak adanya stimulasi literasi yang dilakukan lingkungan. Dampak yang ditimbulkan yakni anak mengalami kesulitan membaca dan menulis yang diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya kemampuan literasi saat dewasa, dan meningkatnya masalah perilaku hingga putus sekolah (Burke, 2010).

Hasil asesmen tingkat nasional dilakukan oleh *Indonesian National Assesment Programme* (INAP) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 46,83% siswa Sekolah Dasar di Indonesia memiliki kemampuan literasi yang berada pada kategori kurang. Selain itu, hasil survei tingkat internasional yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi perkembangan kemampuan literasi masyarakat di Indonesia masih memprihatinkan.

Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi kepada anak akan mempengaruhi perkembangan literasi awal anak. Hal ini dikarenakan dukungan dan arahan orang tua lebih berpengaruh daripada inisiatif anak (Levy dkk., 2006). Selain itu, anak akan belajar lebih baik dalam konteks relasi afektif antara orang tua dan anak (Mullis dkk., 2014). Keterampilan orang tua dalam memberikan penjelasan dan berkomunikasi (*metalingual utterance, verbal scaffolding*),

strategi orang tua dalam membaca, serta kemampuan orang tua dalam membaca juga menentukan kemampuan literasi anak (Deckner dkk., 2006).

Keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi dapat dipahami sebagai sebuah strategi yang digunakan orang tua untuk meningkatkan kualitas interaksi verbal dan non verbal antara orang tua dan anak (Turnbull dkk., 2009). Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi kepada anak akan mempengaruhi perkembangan literasi awal anak. Hal ini dikarenakan dukungan dan arahan orang tua lebih berpengaruh daripada inisiatif anak (Levy dkk., 2006). Selain itu, anak akan belajar lebih baik dalam konteks relasi afektif antara orang tua dan anak (Mullis dkk., 2014). Keterampilan orang tua dalam memberikan penjelasan dan berkomunikasi (*metalingual utterance, verbal scaffolding*), strategi orang tua dalam membaca, serta kemampuan orang tua dalam membaca juga menentukan kemampuan literasi anak (Deckner dkk., 2006).

Keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi di rumah sejalan dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 yang menggalakkan Gerakan Literasi Keluarga. Poin yang ingin dicapai adalah pemahaman mengenai literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari, memperoleh, mengolah, dan menginformasikan kembali informasi. Oleh karena itu keluarga terutama orang tua menjadi lingkungan pembelajaran pertama dan utama bagi anak-anak.

Keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi perlu diukur untuk memperoleh informasi seberapa terampil orang tua dalam perannya melakukan stimulasi literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan panduan observasi keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi. Panduan observasi keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi disusun menggunakan teori Rice dan Wilcox (dalam Pence dkk., 2008) yang menjelaskan beberapa bantuan yang dapat diberikan dalam melakukan stimulasi literasi seperti; 1) memberikan bantuan berupa pertanyaan, komentar, atau penekanan atau meminta anak mengucapkan bunyi, kata, atau tata cara penulisan yang diarahkan; 2) memberikan deskripsi tentang sebuah kejadian atau aktivitas; 3) memberikan pertanyaan yang dapat diikuti dengan berbagai jawaban atau respon anak; 4) memberikan evaluasi berupa komentar untuk melengkapi struktur bahasa yang dikemukakan anak; 5) memberikan arahan kepada anak untuk berinteraksi atau melakukan sesuatu; 6) memberikan perbandingan seputar bunyi huruf, struktur kata, atau tata tulis yang benar dan salah kepada anak. Berdasarkan uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengembangkan panduan dalam melakukan observasi keterampilan stimulasi literasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengembangan panduan observasi keterampilan stimulasi literasi adalah melalui uji validitas isi, uji keterbacaan dan uji reliabilitas terhadap panduan observasi yang disusun peneliti. Validitas isi merupakan validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes kepada yang berkompeten atau *expert judgment* (Azwar, 2017). Validitas isi mencakup domain tes yang komprehensif dan relevan dengan tujuan ukur. Secara spesifik, terdapat dua tipe validitas isi yakni validitas tampang (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*). Validitas tampang memiliki signifikansi yang paling rendah. Hal ini disebabkan karena penilaian didasarkan pada format penampilan tes dan kesesuaian konteks dengan tujuan

ukuran alat tes. Sedangkan validitas logis digunakan untuk merepresentasikan ciri-ciri atribut yang akan diukur. Jika ingin mendapatkan validitas logis yang tinggi, maka instrument perlu dirancang agar berisi aitem yang relevan sebagai bagian dari keseluruhan tes (Azwar, 2017). Uji validitas isi dilakukan dengan meminta *expert judgment* menilai validitas isi panduan observasi keterampilan stimulasi literasi.

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman observer terhadap tiap indikator dalam panduan keterampilan stimulasi literasi. Pada penelitian ini, observer merupakan mahasiswa Magister Psikologi Profesi Bidang Pendidikan yang telah lulus mata kuliah observasi. Observer berjumlah lima orang mahasiswa. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya jika diujikan beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan menggunakan *inter-rater reliability*.

Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun panduan observasi keterampilan stimulasi literasi berdasarkan aspek keterampilan stimulasi literasi yang dikemukakan oleh Rice dan Wilcox (dalam Pence, 2008) yakni orang tua dapat ; 1) memberikan bantuan berupa pertanyaan, komentar, atau penekanan atau meminta anak mengucapkan bunyi, kata, atau tata cara penulisan yang diarahkan; 2) memberikan deskripsi tentang sebuah kejadian atau aktivitas; 3) memberikan pertanyaan yang dapat diikuti dengan berbagai jawaban atau respon anak; 4) memberikan evaluasi berupa komentar untuk melengkapi struktur bahasa yang dikemukakan anak; 5) memberikan arahan kepada anak untuk berinteraksi atau melakukan sesuatu; 6) memberikan perbandingan seputar bunyi huruf, struktur kata, atau tata tulis yang benar dan salah kepada anak. Adapun *blueprint instrument* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Blueprint Panduan Observasi Keterampilan Stimulasi Literasi

Aspek	Indikator	No Aitem	Jumlah
Model	Memberikan bantuan berupa pertanyaan, komentar, atau penekanan atau meminta anak mengucapkan bunyi, kata, atau tata cara penulisan yang diarahkan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Event Cast	Memberikan deskripsi tentang sebuah kejadian atau aktivitas	9, 10	2
Open Question	Memberikan pertanyaan yang dapat diikuti dengan berbagai jawaban atau respon anak	11	1
Recast/Expansion	Memberikan evaluasi berupa komentar untuk melengkapi struktur Bahasa yang dikemukakan anak	12, 13	2
Redirect/Prompted Initiation	Memberikan arahan kepada anak untuk melakukan sesuatu	14, 15, 16	3
Focused Contrast	Memberikan perbandingan seputar bunyi huruf, struktur kata, atau tata tulis yang benar dan salah kepada anak	17, 18	2
Jumlah Aitem			18

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sinkronus dan asinkronus dengan menyebarkan panduan observasi untuk diuji validitasnya secara asinkronus terhadap *expert judgment* dan melakukan pertemuan tatap muka dengan observer untuk menguji reliabilitas *instrument*. Analisis data menggunakan metode *Aiken's* untuk menguji validitas isi dan *inter-rater reliability* menggunakan teknik *Interclass Correlation Coefficient*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Isi Panduan Observasi Keterampilan Stimulasi Literasi

No	Indikator Sebelum Revisi	Koefisien Validitas Isi (Aiken)
1	Orang tua menunjuk tulisan dan bertanya nama sebuah huruf kepada anak	0,962
2	Orang tua menunjuk tulisan dan bertanya nama sebuah angka kepada anak	0,937
3	Orang tua mengucapkan suatu nama huruf dengan penekanan pada intonasinya	0,962
4	Orang tua mengucapkan bunyi huruf	0,912
5	Orang tua meminta anak mengulangi bunyi huruf yang didengarnya	0,962
6	Orang tua memberikan contoh penulisan huruf kepada anak melalui gerakan motorik tangan	0,975
7	Orang tua meminta anak menirukan gerakan tangan yang membentuk sebuah huruf	0,937
8	Orang tua meminta anak menirukan tulisan melalui aktivitas motorik tangan	0,937
9	Orang tua memberikan deskripsi seputar kata sifat suatu benda atau aktivitas kepada anak	0,85
10	Orang tua menjelaskan tentang kata yang dimaksud dengan memberikan contoh penggunaan benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	0,962
11	Orang tua memberikan pertanyaan terbuka kepada anak (pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas stimulasi literasi, bukan tentang huruf/angka).	0,812
12	Orang tua memberikan koreksi terhadap pengucapan atau bahasa anak yang salah.	0,925
13	Orang tua merespon ungkapan anak dengan mengungkapkan kalimat dengan struktur kata yang lebih baik (S-P-O-K).	0,975
14	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita.	0,937
15	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.	0,937
16	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas menulis/menggambar.	0,937
17	Orang tua memberikan contoh pengucapan dua buah huruf yang memiliki karakteristik bentuk huruf yang sama.	0,950
18	Orang tua memberikan contoh pengucapan dua buah kata yang memiliki karakteristik fonem atau bunyi yang mirip.	0,950

Indikator berperilaku dalam panduan observasi keterampilan stimulasi literasi dilakukan validasi isi dengan metode Aiken's. Validasi dilakukan oleh 20 *experts* terhadap panduan observasi keterampilan stimulasi literasi. *Expert* yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 20 *experts* dengan kualifikasi sebagai berikut: 1) Latar belakang pendidikan minimal S1 Psikologi; 2) Diutamakan *expert* yang telah memiliki pengalaman menyusun skala atau tes pengetahuan untuk kepentingan penelitian

Panduan observasi keterampilan stimulasi literasi disusun dengan indikator berperilaku. Setelah panduan observasi keterampilan dalam memberikan stimulasi literasi disusun, maka dilakukan evaluasi terhadap koefisien validitas isi dan tata bahasa penulisan indikator berperilaku. Uji validitas isi juga dilakukan pada panduan observasi keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi. Hasil uji validitas isi dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil uji validitas isi menunjukkan bahwa koefisien *Aiken's V* pada indikator berperilaku dalam panduan observasi orang tua dalam memberikan stimulasi literasi bergerak dari angka 0,812 sampai dengan 0,962. Tabel koefisien validitas *Aiken's V* digunakan sebagai rambu untuk melihat apakah suatu aitem dapat diterima atau tidak. Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa jika aitem dinilai oleh 20 orang rater dengan 5 pilihan skala, maka *V* yang dihasilkan adalah 0,64 dengan taraf kesalahan 5%. Menurut Azwar (2017) rentang *V* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Dengan demikian, seluruh aitem dalam panduan observasi keterampilan stimulasi literasi dapat dikatakan valid.

Hasil Uji Keterbacaan

Setelah melakukan perbaikan terhadap panduan observasi keterampilan stimulasi literasi berdasarkan hasil *expert judgment*, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan indikator panduan observasi keterampilan stimulasi kepada observer. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman observer terhadap tiap indikator dalam panduan keterampilan stimulasi literasi. Pada penelitian ini, observer merupakan mahasiswa Magister Psikologi Profesi Bidang Pendidikan yang telah lulus mata kuliah observasi. Observer berjumlah lima orang mahasiswa. Panduan observasi keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Panduan Observasi Keterampilan Stimulasi Literasi Setelah Uji Keterbacaan

Aspek	Operasionalisasi	Aitem
<i>Model</i>	Memberikan bantuan berupa pertanyaan, komentar, atau penekanan atau meminta anak mengucapkan bunyi, kata, atau tata cara penulisan yang diarahkan.	Orang tua menunjuk tulisan dan bertanya nama sebuah huruf kepada anak
		Orang tua menunjuk tulisan dan bertanya nama sebuah angka kepada anak
		Orang tua mengucapkan suatu nama huruf dan penekanan pada intonasinya
		Orang tua mengucapkan bunyi huruf
		Orang tua meminta anak mengulangi bunyi huruf yang didengarnya
		Orang tua memberikan contoh penulisan huruf kepada anak melalui gerakan motorik tangan

Aspek	Operasionalisasi	Aitem
		Orang tua meminta anak menirukan Gerakan tangan membentuk sebuah huruf
		Orang tua meminta anak menirukan tulisan melalui aktivitas motoric halus (menulis)
<i>Event Cast</i>	Memberikan deskripsi tentang sebuah kejadian atau aktivitas	Orang tua memberikan deskripsi seputar kata sifat suatu benda, suatu huruf, atau suatu aktivitas kepada anak Orang tua menjelaskan tentang kata yang dimaksud dengan memberikan contoh penggunaan benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari
<i>Open Question</i>	Memberikan pertanyaan yang dapat diikuti dengan berbagai jawaban atau respon anak	Orang tua memberikan pertanyaan terbuka kepada anak (pertanyaan yang menstimulasi anak untuk bercerita, bukan tentang huruf atau angka)
<i>Recast/ Expansion</i>	Memberikan evaluasi berupa komentar untuk melengkapi struktur Bahasa yang dikemukakan anak	Orang tua memberikan koreksi terhadap pengucapan atau bahasa yang salah Orang tua merespon ungkapan anak dengan mengungkapkan kalimat dengan struktur kata yang lebih baik (S-P-O-K)
<i>Redirect/ Prompted Initiation</i>	Memberikan arahan kepada anak untuk melakukan sesuatu	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas menulis/menggambar
<i>Focused Contrast</i>	Memberikan perbandingan seputar bunyi huruf, struktur kata, atau tata tulis yang benar dan salah kepada anak	Orang tua memberikan contoh pengucapan dua buah huruf yang memiliki karakteristik bentuk huruf yang sama Orang tua memberikan contoh pengucapan dua buah kata yang memiliki karakteristik fonem yang mirip

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji keterbacaan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan teknik *inter-rater reliability*. Prosedur yang dilakukan dalam uji *inter-rater reliability* yakni sebagai berikut: 1) Meminta observer untuk melakukan rating terhadap 4 video aktivitas stimulasi literasi orang tua di rumah; 2) Melakukan analisis terhadap penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap video aktivitas stimulasi literasi dengan menggunakan *inter-class correlation*.

Berdasarkan analisis *inter rater reability* pada pengamatan pertama menggunakan panduan observasi, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *inter-rater reliability* untuk masing-masing observer adalah 0,635. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien *inter-rater reliability*

tergolong dalam kategori rendah. Menurut Graham dkk. (2012), koefisien *inter-rater reliability* dikatakan baik apabila berada di atas 0,80.

Peneliti selanjutnya menindaklanjuti analisis *inter-rater reliability* dengan melakukan diskusi bersama dengan observer untuk membantu observer memahami indikator keperilakuan dalam panduan observasi keterampilan stimulasi literasi. Diskusi dilakukan dengan cara membahas satu rekaman video yang dilakukan ibu dan anak. Setelah diskusi, observer diminta untuk memberikan rating kembali terhadap video. Hasil uji *inter-rater reliability* dapat dilihat pada hasil pengukuran yang terlihat pada tabel 4 dan 5 berikut:

Tabel 4.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N N of items
,987	5

Tabel 5.
Interclass Correlation Coefficient

	<i>Interclass Correlation</i>
<i>Single Measures</i>	,937 ^a
<i>Average Measures</i>	,987 ^c

Setelah proses diskusi dengan observer dilakukan selanjutnya dilakukan analisis *inter rater reliability*. Tabel 4 menunjukkan *output* jika diestimasi dengan menggunakan koefisien Alpha. Tabel 5 menunjukkan reliabilitas Alpha memuaskan yakni 0,987. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *inter-rater reliability* untuk masing-masing observer adalah 0,937. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien *inter-rater reliability* tergolong dalam kategori baik. Menurut Graham dkk. (2012), koefisien *inter-rater reliability* dikatakan baik apabila berada di atas 0,80. Hal tersebut menunjukkan bahwa observer sudah memiliki hasil pengukuran yang relatif sama satu sama lain. Hal ini juga berarti bahwa observer sudah memiliki pemahaman yang sama terhadap panduan observasi yang disusun dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap panduan observasi keterampilan stimulasi literasi dapat disimpulkan bahwa panduan observasi keterampilan stimulasi literasi memiliki tingkat validitas yang baik dengan koefisien Aiken's V bergerak dari angka 0,812 sampai dengan 0,962 serta tingkat reliabilitas baik dengan nilai koefisien *inter-rater reliability* sebesar 0,887. Penyusunan panduan observasi keterampilan dan stimulasi literasi disusun berdasarkan referensi hasil penelitian stimulasi literasi yang dilakukan terhadap anak yang tidak memiliki kesulitan berbahasa, keterbatasan kemampuan kognitif, atau kebutuhan khusus. Oleh karenanya perlu adanya pengembangan panduan observasi keterampilan stimulasi literasi untuk anak yang memiliki kesulitan berbahasa, keterbatasan kemampuan kognitif, atau kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar
- Burke, M.D., Hagan-Burke, S., Zou, Y., & Kwok, O. (2010). A Structural Equation Model using fluency-based early literacy measures to predict emerging reading. *Remedial and Special Education, 31*(5), 385-399
- Deckner, D.F., Adamson, L.B., & Bakeman, R. (2006). Child and maternal contributions to shared reading effects on language and literacy development. *Applied Psychology, 27*(1), 31- 41. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2005.12.001>
- Dunst, C.J., Trivette, C.M., Masiello, T., Roper, N., & Robyak, A. (2006). Framework for developing evidence-based early literacy learning practices. *Center for Early Literacy Learning Papers 1*(1), 1-12.
- Gonzalez, M., Espinel, A.I.G., & Rosquete, R.G. (2002). Remedial interventions for children with reading disabilities: Speech perception an effective component in phonological training? *Journal of Learning Disabilities, 35*(4), 334-342. <https://doi.org/10.1177/00222194020350040401>
- Immanuel, AS. (2018). *Pelatihan "Teman Membaca Anak" untuk meningkatkan keterampilan stimulasi literasi pada guru TK* [Tesis tidak dipublikasikan]. Universitas Gadjah Mada
- Levy, B. A., Gong, Z., & Hessel, S. (2005). Understanding print: Early reading development and the contribution of home literations of home literacy experiences. *Experimental Child Psychology, 93*(1), 63-93.
- Mullis, R.L., Mullis, A.K., Cornille, T.A., Ritchson, A.D. & Sullender, M.S. (2004). *Early literacy outcomes and parent involvement*. Florida State University
- Pence, K.L., Justice, L.M., Wiggins, A.K. (2008). Preschool teachers' fidelity in implementing a comprehensive language-rich curriculum. *Language, Speech, and Hearing Service in School 39*(3), 329-341. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2008/031\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2008/031))
- Ruhaena, L. (2015). Model multisensori: Solusi stimulasi literasi anak prasekolah. *Jurnal Psikologi, 42*(1), 47- 60.
- Senechal, M., & Young, L. (2006). The effect of family literacy intervention on children's acquisition of reading from kindergarten to grade 3: A meta-analytic review. *Review of Educational Research, 78*(4), 880-907. <https://doi.org/10.3102/0034654308320319>
- Snow, C.S. (2008). What counts as literacy in early childhood? Dalam K. McCartney & D. Philips (eds.), *Blackwell handbook of early childhood development* (pp. 274-316). Blackwell Publishing.
- Turnbull, K.P., Anthony A.B., Justice, L., & Bowles, R. (2009). Preschoolers exposure to language stimulation in the classroom serving at-risk children: The contribution of group size and activity context. *Early Education and Development 20*(1), 53-79, <https://doi.org/10.1080/10409280802206601>